

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan studi kasus untuk mendeskripsikan asuhan keperawatan dengan terapi musik guna meningkatkan rasa nyaman pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas waingapu. Metode ini dianalisis secara mendalam dan hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk naratif.

3.2. Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah pasien hipertensi sebanyak 1 (satu) orang yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria inklusi:

1. Keluarga dengan anggota keluarga terdiagnosa hipertensi oleh dokter maupun terkonfirmasi pemeriksaan penunjang.
2. Berusia ≤ 15 tahun sampai dengan ≤ 50 tahun
3. Berbicara bahasa Indonesia

3.3. Fokus Penelitian

Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah keberhasilan terapi musik pada pasien hipertensi dan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan gangguan rasa nyaman, yang dilaksanakan dengan tahapan proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

3.4. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator
Pasien hipertensi	Seseorang yang memiliki tekanan darah tinggi, hipertensi, yang berarti tekanan darah sistoliknya lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastoliknya lebih dari atau sama dengan 90 mmHg.	Beberapa indikator yang dialami pasien hipertensi yaitu: a. Gejala sakit kepala, pusing, jantung berdebar-debar, rasa sakit di dada, gelisah, penglihatan kabur, mudah lelah, lemas, kelelahan, sesak napas, mual, muntah b. Tekanan darah tinggi pada saat tidak beraktivitas
Gangguan rasa nyaman	Perasaan kurang nyaman dan sempurna dalam kondisi fisik, psikospiritual, lingkungan dan sosial.	a. Penurunan tingkat energi b. Ketidakmampuan berkonsentrasi c. Gejala lain yang mengganggu kemampuan kognitif d. Terganggunya pemenuhan kebutuhan istirahat.
Terapi musik	Pendekatan terapeutik yang menggunakan sifat-sifat musik untuk membantu orang meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.	Seseorang yang mengalami kecemasan, nyeri, gangguan rasa nyaman, susah tidur.

3.5. Instrumen Laporan Kasus

Dalam pelaksanaan studi kasus ini, peneliti menggunakan beberapa alat bantu (instrumen), baik dalam pelaksanaan intervensi maupun untuk mengevaluasi efektifitas dari intervensi yang diberikan. Instrumen-instrumen yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Format pengkajian keperawatan keluarga
2. Instruksi kerja dan SOP
3. Leaflet dan Satuan Acara Penyuluhan (SAP)
4. Tensi meter dan stetoskop

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Terdapat 2 (dua) jenis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pasien dan/atau keluarga baik melalui proses wawancara (anamnesa) maupun pengkajian fisik. Data primer dalam penelitian diantaranya pengetahuan keluarga pre dan post intervensi, tekanan darah pasien hipertensi, risiko jatuh, dan keluhan-keluhan yang dirasakan pasien.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang pasien yang diperoleh tidak langsung dari pasien dan/atau keluarga pasien. Data sekunder ini mencakup rekam medis pasien, catatan keperawatan, hasil pemeriksaan, dan data lainnya yang menunjang proses penelitian ini, serta kondisi lingkungan tempat tinggal pasien.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang di gunakan untuk mengumpulkan informasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini meliputi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi keperawatan.

1. Wawancara:

Penulis melakukan wawancara langsung dengan pasien dan memperoleh data dari pasien, anggota keluarga, atau perawat lainnya.

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik:

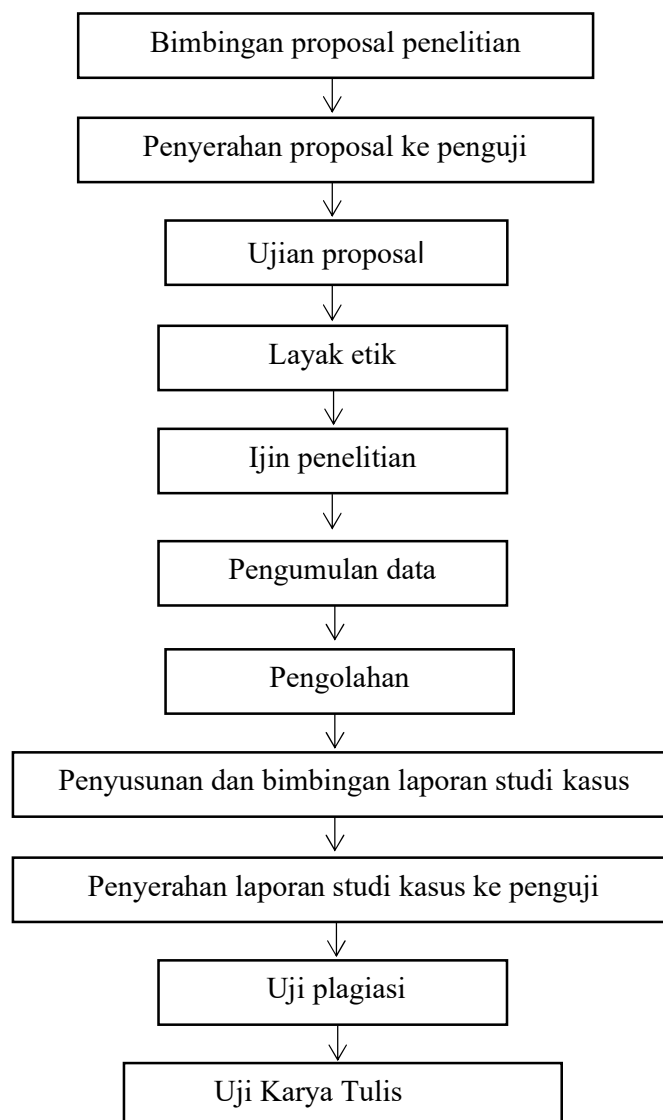
Peneliti berpartisipasi aktif dalam kegiatan kontak sosial yang diteliti.

Melakukan pemeriksaan fisik sistematis dengan menggunakan pemeriksaan sistem tubuh manusia, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

3. Dokumentasi Keperawatan

Metode dokumentasi antara lain mencari data tentang suatu hal atau data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, buku konferensi, agenda, dan lain-lain.

3.7. Langkah Pelaksanaan Studi Kasus



Gambar 3.1. Prosedur Pelaksanaan Studi Kasus

3.8. Lokasi dan Waktu

Penelitian Studi Kasus ini di laksanakan pada bulan Maret – April 2024, di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu, desa mbatakapidu

3.9. Analisa Data

Dalam studi kasus ini, data yang diperoleh melalui evaluasi keperawatan diinterpretasikan melalui wawancara mendalam, observasi, dan penelitian literatur, dan analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menjadi data objektif dan subjektif. Peneliti kemudian menginterpretasikan data-data tersebut dengan membandingkan teori-teori data yang ada untuk menemukan penyebab (perilaku) dan permasalahan, atau disebut diagnosa keperawatan sebagai bahan rekomendasi intervensi keperawatan. Urutan analisis data dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Hasil akan ditulis dalam bentuk catatan lapangan menggunakan Format pengkajian dan disalin dalam bentuk transkrip.

2. Reduksi data melalui pengkodean dan kategorisasi

Data wawancara yang dikumpulkan berupa catatan lapangan akan disusun dalam bentuk transkrip. Data yang dikumpulkan diberi kode oleh peneliti sesuai dengan Topik Penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, gambar, diagram, atau teks deskriptif. Kerahasiaan responden terjamin dengan menjaga kerahasiaan identitas responden.

4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, data tersebut dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan secara teoritis dibandingkan dengan perilaku kesehatan. Kesimpulan diambil dengan menggunakan induksi.

Penyajian data

Hasil penelitian studi kasus disajikan secara deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi pasien hipertensi dengan masalah gangguan rasa nyaman dengan intervensi pemberian terapi musik.

3.10. Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa prinsip etik.

Prinsip-prinsip etiknya adalah sebagai berikut:

1. *Informed Consent* (persetujuan menjadi responden)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuannya adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus

menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data. Lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.